

Manipulasi Persepsi Warna

Penulis: Muhammad Rizqi Muttaqin

(muhrizki@student.telkomuniversity.ac.id)

Dosen Pembimbing I :Aulia Ibrahim Yeru, S.Ds., M.Sn.(NIP 15880050)

auliayeru@telkomuniversity.ac.id

Dosen Pembimbing II Adrian Permana Zen, S.Ds., M.A.(NIP 20900013)

adrianzen@telkomuniversity.ac.id

Program Studi Seni Rupa, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom.

Abstract

Color in physics is a perception arising from a collection of light waves. Color and humans have a strong emotional connection. Color is felt to be able to represent the taste and hope of humans about their lives. What if the emotional connection he understood earlier was made random by manipulating colors. Red may not be a representation of anger, or blue may not represent peace and black is a good thing. Manipulation of color perception, for the writer, can make the audience aware of the emotional bond with that color. This is very interesting for the writer, especially if we remember that colors are not just perceptions caused by waves, not just an aesthetic experience. Then, perceptions are actually fragile and can change

Keywords: *Light, Perception, Color, Photography, Still Life*

Abstrak

Warna dalam ilmu fisika merupakan persepsi yang ditimbulkan dari kumpulan gelombang cahaya. Warna dan manusia memiliki hubungan emosional yang kuat. Warna dirasa mampu mewakili rasa dan harapan manusia tentang kehidupannya. Bagaimana jika hubungan emosional yang ia pahami sebelumnya dibuat acak dengan memanipulasi warna. Merah bisa jadi bukanlah representasi dari amarah, atau biru bisa jadi bukan mewakili suatu kedamaian dan hitam adalah sesuatu yang baik. Manipulasi persepsi warna, bagi penulis, dapat membuat penonton menyadari akan ikatan emosional dengan warna tersebut. Hal ini bagi penulis menjadi sangat menarik apalagi jika mengingat bahwasannya warna menjadi bukan sekedar persepsi yang di timbulkan dari gelombang, bukan sekedar suatu pengalaman estetis semata. Maka, persepsi yang sebenarnya rapuh dan dapat berubah-ubah

Kata kunci: *: Cahaya, Persepsi, Warna, Fotografi, Still Life*

1. PENDAHULUAN

Cara umum untuk memahami perasaan yang ingin disampaikan dari karya ciptaan manusia ialah dengan menilai persepsi yang di timbulkan dari warna karya tersebut. Penulis dalam berkarya dari awal hingga penyusunan tugas akhir pun kurang lebih mirip seperti itu. Lalu penulis mempertanyakan apakah persepsi ini hanya menjadi suatu ketetapan dalam

setiap karya seni ataukah ada hal lain yang lebih dari itu. Warna dalam ilmu fisika merupakan persepsi yang ditimbulkan dari kumpulan gelombang cahaya. Warna dan manusia memiliki hubungan emosional yang kuat. Warna dirasa mampu mewakili rasa dan harapan manusia tentang kehidupannya. Bagaimana jika hubungan emosional yang ia pahami sebelumnya dibuat acak dengan memanipulasi warna. Merah bisa jadi bukanlah representasi dari amarah, atau biru bisa jadi bukan mewakili suatu kedamaian dan

hitam adalah sesuatu yang baik. Manipulasi persepsi warna, bagi hemat penulis, dapat membuat penonton menyadari akan ikatan emosional dengan warna tersebut.

Hal ini bagi penulis menjadi sangat menarik apalagi jika mengingat bahwasannya warna menjadi bukan sekedar persepsi yang di timbulkan dari gelombang, bukan sekedar suatu pengalaman estetis semata. Maka, persepsi yang sebenarnya rapuh dan dapat berubah-ubah. Melalui proyek ini, penulis berharap dapat menggali lebih dalam tentang pengalaman persepsi yang di timbulkan dari warna tersebut hingga mencari jati diri dalam berkarya bagi penulis.

2. METODE PENGKARYAAN

Cahaya dan warna ada di sekitar kita bagi penulis ini cukup menarik bagaimana hal yang setiap hari kita memanfaatkan bisa menjadi media dalam berkarya. Kejadian dan sifat – sifat cahaya yang ada bisa menjadi hal yang perlu di eksplorasi lagi. Seperti Difraksi, Dualisme cahaya dan lain sebagainya yang akan di atur dalam karya seni. Sebelum periode pengerjaan tugas akhir ini penulis telah melakukan beberapa eksplorasi yaitu bereksperimen dengan sifat-sifat yang dimiliki cahaya dan mengolahnya menjadi beberapa karya penulis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karya ini bertujuan untuk menggali persepsi warna kepada benda keseharian. Persepsi yang dibangun melalui warna-warna dari produksi cahaya tersebut. Karya dibuat dengan mengolah hasil eksplorasi warna penulis dan objek keseharian yang diambil gambarnya menggunakan tehnik fotografi still life. Benda keseharian dipilih berdasarkan pengalaman penulis yang diharapkan mewakili benda-benda keseharian manusia pada umumnya. Konsep teknis pengkaryanya meliputi mengkomposisikan tata letak arah datang cahaya. Diharapkan cahaya-cahaya tersebut saling mengisi ruang bayangan yang ada.

3.1. PROSES PENCIPTAAN

Dengan pemahaman penulis tentang teori-teori yang sudah disebutkan di bab sebelumnya. Penulis mengaplikasikannya terhadap peralatan dan benda yang menjadi proses berkarya penulis. Lampu neon yang dibagi dalam tiga warna dasar merupakan apliasi teori sistem warna RGB. Komposisi benda yang ada penulisan menitik beratkan dengan teori komposisi still life. Kamera yang digunakan seniman merupakan aplikasi dari teori optik dan teori cahaya yang ada dalam menyerap warna ke dalam sensor digital. Setelah gambar diambil gambar tersebut diolah dalam software digital. Proses manipulasi memanfaatkan filter-filter yang ada terutama Hue & Saturation berdasarkan teori distribusi warna digital.

3.2 EKSEKUSI

Pengambilan gambar di setting dengan resolusi 4K dan menggunakan format RAW agar semakin banyak data digital yang bisa diolah oleh penulis. Dalam eksekusi seniman menggunakan kamera yang diatur ke dalam mode “P” atau otomatis agar seniman bisa berfokus dengan komposisi warna dan benda tersebut. Dalam proses pengambilan gambar seniman mencoba mengatur tata letak pencahayaan dan posisi benda. Pengambilan gambar diambil dengan banyak angel tetapi di dominasi dengan angel 45° dari arah atas dan samping. Dalam 1 kali take bisa penulis bisa mengambil puluhan foto tetapi dalam proses selanjutnya hanya dipilih beberapa atau sebagian kecil

3.3 PEMILIHAN KARYA

Terdapat 903 foto diambil dari berbagai perspektif dan komposisi benda selama pembuatan series ini dan hanya 32 yang masuk dalam proses digital. Terdapat 16 karya terbaik dan dianggap mewakili unsur benda keseharian. Pemilihan karya didasari dari komposisi warna, komposisi benda dan dianggap dapat merepresentasikan karya series ini. Terakhir diseleksi melalui pertimbangan dari dosen pembimbing tugas akhir

4. SIMPULAN

Dalam proses pengkaryannya penulis mencatat beberapa hal yang bisa menjadi kesimpulan. Bahwasannya manipulasi persepsi warna menjadi garis besar dalam pembuatan karya tugas akhir ini.

Manipulasi persepsi warna dirasa telah diwakili dari benda-benda kesaharian yang diacak pencahayaannya secara digital. Sehingga menghasilkan persepsi baru atau mungkin pertanyaan baru yang bermuara kepada kesadaran bahwasanya persepsi suatu warna adalah hal yang rapuh dan bisa berubah-ubah. Di buktikan dalam proses pengkaryaan penulis yang dimana pencahayaan yang digunakan penulis tidak bisa hanya menggunakan satu buah sumber cahaya. Diperlukan beberapa sumber cahaya untuk membuktikan persepsi warna adalah hal yang rapuh karena warna-warna dari cahaya tersebut saling mengisi dan menghasilkan warna-warna baru. Sehingga Audiens dipermainkan persepsinya dari ketidakaturan warna-warna tersebut.

Menjadi tugas karya seni bahwasannya ia merupakan representasi pemikiran, pengalaman dan perasaan untuk kalangan masyarakat umum. Pun begitu bagi penulis, selain itu karya ini juga merupakan pemenuhan hasrat penulis dalam berkarya. Dalam proses pengkaryaan penulis terus bereksperimen dengan warna dan fotografi, dari sana penulis mulai menemukan jati diri dalam berkarya di bidang seni rupa.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal:

- [1]. Sebastian, T. (2016). Mengenal Fenomenologi Persepsi Merleau-Ponty tentang Pengalaman Rasa. MELINTAS, 32(1), 1-3.
- [2]. Kusumanto, R. D., Tomponu, A. N., & Pambudi, W. S. (2011). Klasifikasi Warna Menggunakan Pengolahan Model Warna HSV. Jurnal Ilmiah Elite Elektro, 2(2), 1-7.

Buku Teks:

- [1]. Craig, F., & Clothiaux, E. E. (2006). Fundamentals of atmospheric radiation: an introduction with 400 problems.

Pennsylvania state university, The United States of America .John Wiley & Sons.

- [2]. Bleicher, S. (2012). Contemporary color: Theory and use. Cengage Learning. Clifton Pakr, NY. Delmar Cengage Learning
- [3]. Sala, A. Septem planetarum terrestrium spagirica recensio. Qua perspicue declaratur ratio nominis Hermetici, analogia metallorum cum microcosmo,.. (Vol. 1). apud Wilh. Janssonium
- [4]. Troelenberg, E. M., & Savino, M. (Eds.). (2017). Images of the Art Museum: Connecting Gaze and Discourse in the History of Museology (Vol. 3). Walter de Gruyter GmbH & Co KG.
- [5]. Martineau, P. (2010). Still Life in Photography. The United States of America, LA. Getty Publications.
- [6]. Schneider, N. (2003). Still life : Painting in the Early Modern Period. Hohenzollernring Köln, Taschen Verlag.

Tesis/Disertasi:

- [1]. Ananto, B., Darjat, D., & Setiyono, B. (2011). Simulasi Perambatan Cahaya pada Serat Optik (Doctoral dissertation, Jurusan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Diponegoro) 1(1), 1-3.